

Leukemia, Zadan Tidak Bisa Jalan



KR-Istimewa

Zadan Alfakhasani saat berada di Kantor Redaksi KR.

AKIBAT terserang sakit leukemia sejak 15 Juli 2024 lalu menyebabkan Zadan Alfakhasani (3 tahun), tidak bisa berjalan. Zadan merupakan putra semata wayang Widadi dan Hidayanti, warga Wonokromo RT/RW 002/002 Kelurahan Wonokromo, Kecamatan Mojotengah, Wonosobo, Jateng. Sakit yang diderita Zadan berawal dari adanya benjolan di belakang kepala. Selain itu perut Zadan juga membesar, ditambah kondisi tubuhnya demam selama dua minggu.

"Dengan kondisi kesehatan Zadan yang tidak kunjung sembuh, akibat adanya benjolan di kepala belakang, perut membesar dan ditambah demam lagi, membuat pihak keluarga berinisiatif membawanya ke Puskesmas Mojotengah, Wonosobo. Karena Puskesmas Mojotengah tidak mampu menangani, Zadan dirujuk ke RSUD Wonosobo. Kemudian dokter RS meminta Zadan untuk opname selama 3 hari," ujar Hidayanti, ibunya Zadan saat datang ke Kantor Redaksi KR di Jalan Margo Utomo 40-42 Yogya, belum lama ini.

Namun ternyata kondisi Zadan tidak ada tanda-tanda untuk membaik, sehingga Zadan dirujuk lagi ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta untuk dilakukan tindakan medis lebih lanjut.

Diakui Hidayanti, kedatangan dirinya bersama anaknya Zadan ke Kantor Redaksi KR untuk meminta bantuan dana kepada para pembaca KR. "Dana dari para pembaca KR nantinya digunakan untuk biaya kebutuhan sehari-hari dan membeli obat yang tidak tercover oleh BPJS," imbuhnya.

Menurutnya, dana dari pembaca KR begitu berarti bagi keluarga Zadan. "Ayah Zadan merupakan pekerja serabutan yang penghasilannya tidak tetap. Begitu pula saya sendiri adalah ibu rumah tangga biasa," papar Hidayanti, seraya menjelaskan sejak sakit Zadan tidak bisa berjalan.

(Rar)-f

KONDISI SAKIT TETAP SEKOLAH Ulfa Nurul Wahidah Terserang Autoimun

ULFIA Nurul Wahidah tentunya tidak menghendaki sakit. Apalagi sakit yang dialaminya tergolong berat yaitu sakit autoimun (lupus). Semua orang tahu, sehat itu mahal harganya. Tapi apa boleh buat, Ulfa tidak dapat mengelak dengan apa yang dialaminya sekarang dan tetap berserah diri kepada Allah SWT.

Ulfa merupakan anak pertama dari pasangan Amin-Sriyani, warga Karangkedawung RT/RW 004/001 Kelurahan Karangkedawung, Kecamatan Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah (Jateng). Meski masih dalam kondisi sakit, tapi Ulfa tetap bersekolah. Saat ini Ulfa masih berstatus sebagai siswa kelas 1 SMK di Banyumas. Kini Ulfa berusia 16 tahun. Ia lahir 3 Desember 2008.

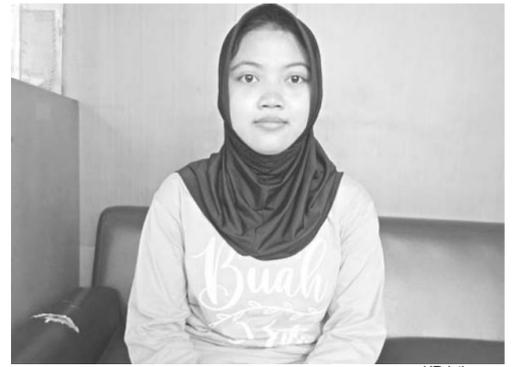
Sriyani yang datang bersama Ulfa ke Kantor Redaksi KR di Jalan Margo Utomo 40-42 Yogya belum lama ini menjelaskan, sakit autoimun yang kini dialami anaknya,

berawal dari pusing, lemes, badan bengkak, mual dan bibir pecah-pecah hingga berdarah.

"Melihat kondisi Ulfa yang makin mengkhawatirkan, pihak keluarga membawanya ke RS di Purwokerto untuk dilakukan tindakan medis. Di RS Purwokerto Ulfa sempat opname selama satu bulan, terus transfusi sebanyak 6 kantong darah. Setelah itu Ulfa diperbolehkan pulang oleh dokter RS Purwokerto yang menanganinya," ujar Sriyani.

Dikatakan, setelah diperbolehkan pulang oleh dokter RS Purwokerto, kondisi Ulfa tetap belum stabil dan sakitnya kambuh lagi. Ulfa kemudian dibawa ke RS lagi dan dirujuk ke RS Margono di Purwokerto dan dianjurkan opname dan kondisinya sempat membaik dan diperbolehkan pulang ke rumah.

"Setelah berada di rumah beberapa hari, sakit Ulfa kambuh lagi, sehingga kembali dibawa ke RS Margono



KR-Istimewa

Ulfa Nurul Wahidah saat di Kantor Redaksi KR.

dan opname kembali. Setelah dilakukan perawatan secara intensif, akhirnya sakit Ulfa terdeteksi, selaput jantungnya bocor dan terdignosa autoimun. Sama dokter, Ulfa diperbolehkan pulang," tutur Sriyani.

Setelah berada di rumah selang berapa hari, sakit Ulfa bukannya sembuh, tapi malah tambah parah. Oleh dokter RS Margono, Ulfa dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. "Di RS Sardjito, dari hasil cek ulang, Ulfa memang autoimun yang diserang ginjal ada kebocoran, dioperasi ginjalnya," kata Sriyani.

Selama enam bulan dirawat di RSUP Dr Sardjito,

Ulfa terus dalam proses pengobatan.

"Sekarang kondisi Ulfa sudah membaik dan tidak opname, tinggal kontrol sebulan sekali. Meski begitu, untuk biaya kontrol sebulan sekali ke RSUP Dr Sardjito cukup berat. Karena letak antara rumah kami di Karangkedawung, Sokaraja, Banyumas dengan Yogyakarta terlalu jauh, sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Untuk itu, kami minta dukungan dana dari pembaca KR. Suami saya hanya buruh harian lepas dan saya sendiri ibu rumah tangga biasa," pungkasnya.

(Rar)-f

KOMPOSTER METODE WINDROW DI KAMPUS

Cara Efektif Kelola Sampah Organik

YOGYA (KR) - Pemanfaatan komposter merupakan salah satu cara efektif untuk mengelola sampah organik dan mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Komposter adalah alat atau wadah yang digunakan untuk mengolah bahan-bahan organik, seperti sisa makanan, daun kering, dan potongan rumput, menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk alami untuk ta-

naman. "Pemanfaatan komposter di lingkungan kampus dapat memberikan berbagai manfaat signifikan baik bagi lingkungan maupun bagi komunitas kampus itu sendiri," ujar Direktur Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DP2M) Institut Teknologi Yogyakarta (ITY) Dr Drs H Nasirudin MS kepada KR di Kampus 3, Jalan Kebun Raya, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta, Selasa (3/9).

Mengingat pentingnya komposter dalam penanganan sampah organik, Nasirudin mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kegiatan penelitian terkait komposter, termasuk melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. Seperti yang dilakukan mahasiswa Prodi Teknik Lingkungan Dima Rahmawati dan Putri Ayunda melalui Re-Design Pengolahan Sampah Organik dengan Komposter Metode Windrow, dengan Dosen Pembimbing Ir

Suyatna MT. Kegiatan ini juga diapresiasi Wakil Rektor I ITY Dr Agus Suyatno SHut MSc dan Kaprodi Teknik Lingkungan Endah Auningtyas SpD MSc.

Menurut Nasirudin, banyak manfaat dan keuntungan pengadaan komposter di lingkungan kampus, seperti untuk pengelolaan sampah organik, pembuatan pupuk organik, meningkatkan edukasi dan kesadaran lingkungan, menghemat bi-



KR-M Nur Hasan

Komposter metode windrow untuk mengolah sampah organik.

aya, mengurangi jejak karbon, sekaligus dapat dijadikan kegiatan mahasiswa, proyek penelitian,

maupun praktikum.

Menurut Dima Rahmawati, kegiatan ini dilakukan dengan membuat tiga

komposter di Kampus 1, 2 dan 3 ITY. Metode windrow disebut juga pengomposan sistem terbuka dengan tumpukan statis yang diangin-anginkan. Metode ini termasuk dengan biaya operasional rendah, sederhana pengoperasian dan desainnya, juga efisien untuk perawatannya. Lama waktu pengomposan dengan metode windrow sekitar 2-3 bulan atau tergantung suhu kelembaban.

(San)-f

INOVASI TIM PPK ORMAWA NAWASATYA Optimalisasi Perikanan di Sendangrejo



KR-Istimewa

Pembuatan Bio Active Filter.

SLEMEN (KR) - Tim Nawasatya UGM meluncurkan program 'SensHation' singkatan dari Sendangrejo House of Economical Innovation yang ditujukan untuk dua RT dan satu RW di Desa Sendangrejo, Kapanewon Minggir Sleman. Program ini menyoal kelompok pembudidaya ikan, kelompok wanita tani (KWT), dan ibu-ibu PKK dengan total 61 anggota berusia 25-67 tahun.

Ketua Pelaksana Tim PPK Ormawa Nawasatya, Muhammad Salman menuturkan, program SensHation bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan melalui pelat-

ihan dalam budidaya ikan gurame dan nila, serta manajemen keuangan, guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

"Melalui program SensHation, kami berupaya mengatasi tantangan sektor perikanan di Desa Sendangrejo dengan inovasi teknologi dan memperluas jaringan pemasaran. Kami berharap program ini dapat mengembalikan vitalitas perikanan dan memperkuat perekonomian lokal," ujar Salman, Minggu (1/9).

Dijelaskan, program SensHation memiliki tiga inisiatif utama. Pertama, House of Hatchery Innovation yang berfokus pada

pembenihan ikan nila dengan menggunakan teknologi Water Chamber Incubator untuk mengurangi biaya pembelian benih. Inisiatif ini juga mencakup pembuatan Bio Active Filter, yaitu sistem filtrasi air yang menggunakan sabut kelapa, zeolit, dan arang sungai untuk mengatasi masalah air keruh, serta pembuatan pakan maggot sebagai solusi untuk mengurangi biaya pakan ikan dan meningkatkan kualitas hasil panen.

Kedua, House of Product Innovation, yang berfokus pada diversifikasi produk olahan ikan. Inisiatif ini bertujuan untuk mengatasi masalah kelebihan hasil panen yang tidak terserap oleh pasar dengan menciptakan berbagai produk olahan yang lebih bernilai.

Ketiga, House of Merchant Innovation, yang menyediakan pelatihan manajemen keuangan, pengembangan kelembagaan melalui SensHation.id, dan pendampingan pemasaran produk melalui jaringan kemitraan.

(Dev)-f

KKN MBN GEN-9 UMY DI BIAK NUMFOR

Mitigasi Bencana Diperlukan untuk Masa Depan

BANTUL (KR) - Penyuluhan mitigasi bencana ini sangat diperlukan untuk kepentingan masyarakat setempat di masa depan. Mengingat Indonesia merupakan salah satu negara yang berpotensi terkena bencana alam, termasuk tsunami dan gempa. Penyuluhan ini perlu dibagikan kepada warga sejak dini.

"Apalagi mengingat Kampung Saukoby pernah diterjang tsunami di masa lalu, 1996 silam," tandas Ketua MBN Gen-9, Alfillah Surya Pamungkas kepada media melalui zoom di BHP UMY, Selasa (3/9) usai memberikan penyuluhan di SD Inpres Korem. Sebagaimana diketahui mahasiswa UMY yang tergabung dalam Mahardika Bakti Nusantara (MBN) Generasi ke-9 sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) di Kampung Saukoby, Distrik Biak Utara Kabupaten Biak Numfor, Provinsi Papua.

Dalam melaksanakan mitigasi tersebut maha-

siswa MBN Gen-9 bekerja sama dengan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) PP Muhammadiyah. Sebelum memulai tugas di lapangan, 18 mahasiswa yang tergabung dalam program KKN Mandiri ini memperoleh pembekalan dan persiapan khusus dari MDMC. Pembekalan mencakup pengetahuan tentang potensi bencana, teknik mitigasi, serta cara efektif dalam menyampaikan informasi kepada anak-anak.

Dijelaskan, tsunami pernah melanda daratan Biak Utara pada 1996. Dampaknya, Kampung Saukoby yang dulunya bernama Kampung Andei awalnya berada di dekat bibir Pantai Warbon ini dialihkan ke lokasi yang lebih tinggi demi mengurangi risiko dari bencana serupa di masa yang akan datang. "Dengan latar belakang tsunami tersebut, program penyuluhan mitigasi bencana menjadi sangat relevan dan mendasar untuk dilaksanakan, khususnya bagi generasi



KR-Istimewa

Salah seorang mahasiswa sedang memberikan penyuluhan di SD Inpres Korem.

muda di wilayah Kampung Saukoby," sebut Alfillah.

Penyuluhan yang diberikan mencakup berbagai materi tentang jenis-jenis bencana alam seperti gempa bumi dan terutama tsunami, serta langkah-langkah yang harus diambil ketika bencana tersebut terjadi. Metode interaktif dan menyenangkan seperti simulasi sederhana dan permainan edukatif serta menyelipkan pesan-pesan mitigasi dalam bentuk lagu digunakan untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan mudah dipaha-

mi oleh anak-anak.

Kepala Sekolah SD Inpres Korem Satini SpD MPd menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada mahasiswa KKN Mandiri MBN Gen-9 atas dedikasi dan kontribusi mereka dalam kegiatan ini.

"Kami berharap, apa yang telah disampaikan oleh adik-adik mahasiswa ini dapat menjadi ilmu yang berharga bagi anak-anak kami. Serta menjadi inspirasi bagi mereka untuk lebih peduli terhadap keselamatan diri sendiri dan lingkungan sekitar," ungkap Satini. (Fsy)-f



Karya SH Mintardja

"Ki Utara," ia berkata dengan suara yang dalam, "ada sekelompok orang memasuki padukuhan Jati Anom."

"Siapa menurut dugaanmu?" "Kami belum mendapat kepastian, tetapi kami kira mereka datang dari Mataram."

"Mataram," Utara mengerutkan keningnya, sedang Agung Sedayu dan Swandaru pun terkejut pula karenanya.

"Apakah kau sudah melaporkan kepada pimpinan yang aku serahi tugas pengamanan daerah ini?"

"Tidak. Mereka bukan sepasukan prajurit bersenjata."

"Jadi?"

"Sepasukan prajurit sudah siap di sekitar jalan masuk ke paduhan ini. Tetapi mereka tidak dapat berbuat apa-apa."

"Apa yang mereka lakukan?"

"Mereka adalah sekelompok orang yang membawa lima atau enam buah jodang yang dihiasi dengan janur-janur kuning. Mereka

menuju ke rumah ini."

"Jodang? Dari mana kau bilang? Dari Mataram?" Utara menjadi tegang sejenak. "Mungkin. Tetapi kami belum mendapat kepastian." "Apakah para penjaga regol tidak menghentikan mereka dan bertanya tentang mereka?" "Ya, sedang dilakukan."

Utara menjadi berdebar-debar. Karena itu, maka ia pun segera berkata, "Kemasi pendapa ini. Bentangkan tikar yang baik. Jika benar mereka datang dari Mataram, mereka adalah tamu-tamu terhormat." Utara berhenti sejenak, lalu katanya kepada Agung Sedayu, "Aku akan membenahi pakaian, dan panggillah Paman Widura."

Agung Sedayu pun kemudian bergeser. Ketika Swandaru akan ikut pula, Utara mencegahnya, "Kau di sini. Sebelum Paman Widura datang, temuilah jika mereka naik ke pendapa. Kau mewakili aku sampai aku selesai."

Swandaru mengguguk-anggukkan

kepalanya. Karena itu, ketika Agung Sedayu pergi mencari Widura dan Utara masuk ke ruang dalam, Swandaru masih tetap berada di pendapa. Bahkan ia turut membantu membentangkan tikar yang lebih baik dari yang mereka pakai sehari-hari.

Sejenak kemudian, orang-orang yang tinggal di sebelah-menyebelah yang dilalui oleh iring-iringan itu pun saling berdesakan di pinggir jalan yang menghubungkan jalan-jalan padukuhan di Kademangan Jati Anom. Orang-orang dari Banyu Asri pun dengan terheran-heran melihat sekelompok orang-orang dalam pakaian kebesaran dan kelengkapan yang sangat baik membawa beberapa buah jodang yang dihias sebaik-baiknya pula dengan janur kuning dan kain berwarna.

"Tentu hadiah dari Sultan Pajang untuk Utara," desis seseorang. "Anak Ki Sidewa itu ternyata bernasib baik. Ia mempunyai kedudukan yang terpandang dan mendapat perhatian khusus dari Sultan." (Bersambung)-f